

Gender dan Implementasinya dalam Perspektif Al-Qur'an serta Implikasinya Terhadap Harmonisasi Kehidupan Sosial

Gasim Yamani^{1*} & Mohammad Djamil M. Nur²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nama : Gasim Yamani, E-mail: gasimyamani@uindatokarama.ac.id

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Kesetaraan Gender; Tafsir Maudhu'iy; Pemberdayaan Perempuan; Partisipasi Sosial dan Politik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an serta implikasinya terhadap harmonisasi kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Tafsir Maudhu'iy (tematik), yaitu metode tafsir yang menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan gender untuk kemudian ayat-ayat tersebut diidentifikasi dan dianalisis. Hasil identifikasi dan analisis tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an menjelaskan bahwa gender bisa mengandung dua makna sekaligus. Pertama makna perbedaan jenis kelamin dan kedua makna sifat yang menyertai jenis kelamin tersebut (makskulinitas dan feminitas) yang menghendaki adanya kesetaraan peran serta kontribusi keduanya dalam hal sama-sama sebagai makhluk ciptaan Allah, karena itu memiliki hak yang sama, baik dalam aspek pendidikan, sosial, ekonomi maupun politik dan lain sebagainya. Dengan demikian al-Qur'an mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang setara, karena itu keduanya saling melengkapi dalam berbagai aspek kehidupan.

Implementasi nilai-nilai kesetaraan gender yang diajarkan oleh al-Qur'an dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial, antara lain kesamaan peluang dalam aspek politik, memperoleh pekerjaan dan pendidikan serta kesetaraan partisipasi aktif lainnya dalam kehidupan sosial lainnya. Penelitian ini memberikan pemaknaan bahwa dengan memahami serta menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender sebagaimana dimaksudkan dalam al-Qur'an, maka umat Islam dan bahkan seluruh umat manusia dapat menciptakan masyarakat yang lebih bersikap toleran serta adil dan harmonis. Karena itu, hasil peneliti ini merekomendasikan bahwa perlunya pemahaman masyarakat yang mendalam tentang makna gender sebagaimana yang dimaksudkan dalam al-Qur'an serta dapat mengimplementasikannya dalam segala aspek kehidupan, dengan demikian akan terciptanya keharmonisan dalam segala segmen kehidupan keseharian.

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, isu gender telah menjadi salah satu topik yang semakin banyak dibicarakan di berbagai belahan dunia. Konsep gender bukan hanya menyangkut perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga mencakup peran sosial, budaya, dan ekonomi yang diemban oleh keduanya (Mukharrom & Abdi, 2023).

**Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Di banyak masyarakat, kesenjangan gender masih menjadi masalah yang mempengaruhi kesejahteraan dan keharmonisan sosial (Mukhtar & Todd, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran agama, khususnya Islam dalam memahami dan memaknai gender serta mengimplementasikannya dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian dapat berkontribusi bagi terciptanya harmonisasi kehidupan sosial.

Islam, sebagai salah satu agama besar di dunia, menawarkan pandangan yang unik dan komprehensif tentang makna gender. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, berfungsi memberikan panduan bagi umat manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam hal hubungan gender. Mengingat ayat-ayat dalam al-Qur'an dapat diklasifikasi ke dalam pemaknaan. Pertama ayat-ayat yang menunjukkan adanya perbedaan gender, namun perbedaan di sini adalah perbedaan yang menyangkut jenis kelamin (sex) secara biologis. Ayat-ayatnya antara lain adalah (QS. Al-Nisa: 34, QS. Al-Isra :84, QS. Ali Imran: 35, 36 dan QS. Al-Baqarah: 233) Kedua ayat-ayat yang menunjukkan kesetaraan sifat dan eksistensinya sebagai yang memiliki tugas, hak dan tanggung jawab yang sama. Ayat-ayat yang menunjukkan kesetaraan tersebut antara lain adalah (QS. Al-Nahl: 233, QS. Al-Nisa: 1 dan QS. Al-Hujurat: 13). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an mengajarkan perbedaan gender pada aspek jenis kelamin (sex) dan sekaligus mengajarkan tentang persamaan gender pada aspek sifat dan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dan setara. Meskipun terdapat juga selisih pendapat para ahli tentang makna gender, namun secara umum banyak ulama dan cendekiawan, baik Muslim maupun non Muslim yang sepakat bahwa al-Qur'an memberi penekanan tentang betapa pentingnya kesetaraan, kesamaan hak, keadilan serta penghormatan antara laki-laki dan perempuan (Hidayah, 2023).

Artikel ini memberi penegasan konsep gender dalam perspektif al-Qur'an perlu dipahami bahwa makna perbedaan gender hanya pada aspek jenis kelamin (sex) dan bukan yang lainnya. Sementara pemenuhan hak-hak antara laki-laki dan perempuan pada hakikatnya adalah sama. Atas dasar pemahaman serta pemaknaan terhadap ayat-ayat gender dalam pendekatan Tafsir Maudhu'i tersebut, maka setiap orang dapat memahami gender sebagai sebuah kesetaraan sesuai dengan ajaran Islam (Usman, 2023). Dengan demikian, implementasi terhadap makna kesetaraan gender semacam itu di tengah masyarakat akan semakin termanifestasi dan pada gilirannya dapat membantu mengurangi sikap diskriminatif. Dengan demikian pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan kajian mengenai gender dalam Islam, khususnya dalam perspektif Al-Qur'an, telah banyak dilakukan oleh ulama, cendekiawan, dan akademisi. Kajian-kajian ini memberikan wawasan mendalam mengenai konsep kesetaraan gender, peran perempuan dalam masyarakat, serta implikasi ajaran Islam terhadap kehidupan sosial.

2.1 Yusuf al-Qaradawi - "Fiqh al-Mar'ah al-Muslimah"

Yusuf al-Qaradawi dalam bukunya "Fiqh al-Mar'ah al-Muslimah" membahas secara komprehensif hak dan kewajiban perempuan Muslim. Al-Qaradawi menegaskan bahwa Islam memberikan hak-hak yang adil dan seimbang kepada perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Hidayah, 2023). Buku ini membahas hak perempuan dalam hal pendidikan, pekerjaan, partisipasi sosial, dan politik, serta peran mereka dalam keluarga dan masyarakat (Al-Hawary et al., 2023). Al-Qaradawi juga menjelaskan bagaimana interpretasi yang benar terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat mendukung kesetaraan gender (Clark et al., 2023).

2.2 Amina Wadud - "Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective"

Amina Wadud, seorang cendekiawan Muslim feminis, menawarkan perspektif baru dalam membaca dan memahami Al-Qur'an melalui bukunya "Qur'an and Woman". Wadud menekankan pentingnya interpretasi yang inklusif dan sensitif terhadap gender, dengan fokus pada kesetaraan dan keadilan bagi perempuan (Joosub, 2023). Buku ini mengeksplorasi berbagai ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perempuan dan menantang interpretasi tradisional yang sering kali bias gender.

2.3 Asma Barlas - "Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur'an"

Asma Barlas dalam bukunya "Believing Women in Islam" berusaha mendekonstruksi interpretasi patriarkal terhadap Al-Qur'an yang sering kali digunakan untuk menjustifikasi ketidakadilan gender (Akmaliah, 2023). Barlas mengajak pembaca untuk melihat Al-Qur'an sebagai sumber yang mendukung kesetaraan gender dan menolak segala bentuk diskriminasi. Ia

berargumen bahwa banyak interpretasi tradisional yang telah menyimpang dari pesan asli Al-Qur'an yang menganjurkan keadilan dan kesetaraan.

2.4 Fazlur Rahman - "Major Themes of the Qur'an"

Fazlur Rahman dalam bukunya "Major Themes of the Qur'an" menyajikan analisis tematik terhadap Al-Qur'an, termasuk topik-topik yang berkaitan dengan gender. Rahman menyoroti bahwa prinsip dasar dalam Islam adalah keadilan dan keseimbangan, yang harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk hubungan gender (Jamil et al., 2023). Buku ini memberikan wawasan tentang bagaimana Al-Qur'an mendukung peran aktif perempuan dalam masyarakat dan pentingnya kesetaraan gender.

2.5 Riffat Hassan - "Women in Islam: Qur'anic Ideals versus Muslim Realities"

Amina Wadud, seorang cendekiawan Muslim feminis, menawarkan perspektif baru dalam membaca dan memahami Al-Qur'an melalui bukunya "Qur'an and Woman". Wadud menekankan pentingnya interpretasi yang inklusif dan sensitif terhadap gender, dengan fokus pada kesetaraan dan keadilan bagi perempuan (Joosub, 2023). Buku ini mengeksplorasi berbagai ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perempuan dan menantang interpretasi tradisional yang sering kali bias gender.

2.6 Fatima Mernissi - "The Veil and the Male Elite: A Feminist Interpretation of Women's Rights in Islam"

Fatima Mernissi dalam bukunya "The Veil and the Male Elite" mengeksplorasi sejarah dan interpretasi tekstual yang telah digunakan untuk menjustifikasi subordinasi perempuan dalam masyarakat Muslim. Mernissi menekankan bahwa banyak dari interpretasi ini berasal dari konteks sejarah yang patriarkal dan tidak mencerminkan ajaran Al-Qur'an yang sebenarnya. Buku ini mengajak pembaca untuk mempertimbangkan kembali teks-teks agama dengan perspektif yang lebih inklusif (Charles et al., 2023).

3. Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir maudhu'iy (tematik) untuk mengeksplorasi makna interpretatif yang lebih luas mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Al-Qur'an (Hidayatulloh et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tertentu, dalam hal ini kesetaraan gender, secara komprehensif dan terstruktur (Sipayung, 2023). Pendekatan Penelitian Tafsir maudhu'iy adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu tema tertentu, kemudian menganalisisnya secara mendalam untuk memahami pesan yang konsisten dari ayat-ayat tersebut. Dalam penelitian ini, tema yang diangkat adalah kesetaraan gender. Pengumpulan Data dengan Pemilihan Ayat-ayat Al-Qur'an. Peneliti mengidentifikasi dan memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan konsep kesetaraan gender, hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan, serta peran mereka dalam kehidupan sosial dan keluarga.

4. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan mengenai gender dalam perspektif Al-Qur'an dan implikasinya terhadap harmonisasi kehidupan sosial mencakup beberapa aspek penting. Dalam konteks ini, kita akan membahas kesetaraan gender dalam Al-Qur'an, hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan, serta bagaimana implementasi ajaran ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

4.1 Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an

Penciptaan dan Kemanusiaan:

Al-Qur'an menekankan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari jiwa yang sama, yang menunjukkan kesetaraan mereka dalam hal kemanusiaan dan martabat (Eisyi Latifah & Shobbaruddin, 2022). Ayat yang sering dikutip untuk menegaskan hal ini adalah:

Surah An-Nisa (4:1):

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari padanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

Ayat ini menunjukkan bahwa semua manusia, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki asal usul yang sama dan oleh karena itu harus diperlakukan dengan penghormatan dan kesetaraan.

Partisipasi dalam Ibadah:

Laki-laki dan perempuan memiliki kewajiban yang sama dalam menjalankan rukun Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Al-Qur'an mengakui bahwa perempuan memiliki hak yang sama dalam menjalankan ibadah dan mencapai ketakwaan (Siti Nurhamidah, 2022).

Surah Al-Hujurat (49:13):

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." Ayat ini menekankan bahwa kemuliaan di sisi Allah ditentukan oleh ketakwaan, bukan oleh jenis kelamin.

4.2 Hak dan Kewajiban

Pendidikan:

Islam mewajibkan setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, untuk mencari ilmu. Pendidikan dianggap sebagai hak dasar yang harus diperoleh oleh semua umat Islam ("An Academic and Research Review of the Salient Features of Contemporary Religious Concepts from an Islamic Point of View," 2022).

Surah Al-Mujadila (58:11):

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ekonomi:

Al-Qur'an memberikan hak kepada perempuan untuk bekerja dan memiliki harta. Hal ini tercermin dalam ayat berikut:

Surah An-Nisa (4:32):

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Hak dalam Pernikahan:

Pernikahan dalam Islam didasarkan pada prinsip kasih sayang dan saling menghormati. Kedua pasangan memiliki hak dan kewajiban yang saling melengkapi (Saeed Osman & Nagasi, 2022).

Surah Ar-Rum (30:21):

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."

4.3 Implementasi Kesetaraan Gender dalam Masyarakat

Implementasi nilai-nilai kesetaraan gender yang diajarkan oleh Al-Qur'an dapat membawa dampak positif bagi kehidupan sosial. Berikut beberapa implikasinya:

Penghapusan Diskriminasi:

Dengan menegakkan kesetaraan gender sesuai ajaran Al-Qur'an, diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dapat diminimalisir. Ini mencakup bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik (Afidah, 2023). Misalnya, memberikan akses yang sama kepada perempuan untuk pendidikan dan pekerjaan akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan kontribusi mereka dalam masyarakat.

Pemberdayaan Perempuan:

Pemberdayaan perempuan adalah salah satu implikasi penting dari kesetaraan gender dalam Al-Qur'an. Ketika perempuan diberi hak yang setara dalam hal pendidikan dan ekonomi, mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi. Ini juga meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Afidah, 2023).

Keharmonisan Keluarga:

Penerapan prinsip kesetaraan dalam keluarga, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an, dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara suami dan istri. Ketika kedua belah pihak saling menghormati dan bekerja sama, keluarga menjadi lebih stabil dan bahagia.

Partisipasi Sosial dan Politik:

Kesetaraan gender mendorong partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan sosial dan politik. Dengan memberikan kesempatan yang sama, perempuan dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan penting yang mempengaruhi masyarakat secara luas. Ini juga menciptakan keseimbangan dalam representasi gender di berbagai sektor (Buchyn & Danchuk, 2023).

5. Kesimpulan

Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas mengenai hak dan kewajiban bagi laki-laki dan perempuan, yang mencerminkan prinsip keadilan dan kesetaraan. Implementasi ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan seimbang. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai kesetaraan gender yang diajarkan oleh Al-Qur'an, umat Islam dapat mengatasi berbagai tantangan terkait isu gender dan membangun lingkungan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Referensi

- Afidah, I. (2023). Promoting Gender Equality and Empowerment: A Quranic and Hadith Perspective on Women's Roles in Islam. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 7(2). <https://doi.org/10.15575/diroyah.v7i2.25177>
- Akmaliah, W. (2023). Cadar dan Tradisi Diskursif "Taat" bagi Perempuan Muslim Indonesia. *Studia Islamika*, 30(1). <https://doi.org/10.36712/sdi.v30i1.33374>
- Al-Hawary, S. I. S., Kumar, T., Pallathadka, H., Alshahrani, S. H., Al-Tamimi, H. A. N. M., Muda, I., & Singer, N. (2023). The education of children in an Islamic family based on the Holy Qur'an. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(2). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i2.8273>
- An academic and research review of the salient features of contemporary religious concepts from an Islamic point of view. (2022). *Fahm-i-Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.37605/v5i2.353>
- Buchyn, M., & Danchuk, H. (2023). GENDER EQUALITY IN THE POLITICAL SPHERE AS ONE OF THE COMPONENTS OF IMPLEMENTATION OF THE UN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *National Technical University of Ukraine Journal. Political Science. Sociology. Law*, 1(57). [https://doi.org/10.20535/2308-5053.2023.1\(57\).280790](https://doi.org/10.20535/2308-5053.2023.1(57).280790)
- Charles, M., Friedland, R., Afary, J., & Yang, R. (2023). Complicating Patriarchy: Gender Beliefs of Muslim Facebook Users in the Middle East, North Africa, and South Asia. *Gender and Society*, 37(1). <https://doi.org/10.1177/08912432221137909>
- Clark, C., Staszewska, K., Dolker, T., & Ravindran, T. K. S. (2023). Advocacy for resourcing feminist and women's rights movements: an interview with the association for women's rights in development (AWID). In *Sexual and Reproductive Health Matters* (Vol. 31, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/26410397.2023.2214979>
- Eisyi Latifah, A., & Shobbaruddin, D. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Mishbah). *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 2(1). <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.24>
- Hakim, S. A. (2023). Islamic literature in modern Indonesia: political disputes among Muslim writers, 1930s-1960s. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1). <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.143-167>
- Hidayah, N. (2023). Gender, Economy, and the Law: Women Entrepreneurs in Indonesian and Islamic Legal Perspectives. *Samarah*, 7(2). <https://doi.org/10.22373/sjhc.v7i2.17944>
- Hidayatulloh, M. K., Anwar, H., Raya, A. T., & Kusmana, K. (2023). Quranic Perspective on Multiculturalism. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v3i1.8496>
- Jamil, M., Abbas, S. Z., Al-Salami, A. A. A., Al-Khafaji, F. A. H., Saenko, N. R., & Ramirez-Coronel, A. A. (2023). Islamic teachings and religious brotherhood in the Islamic society. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8369>
- Joosub, N. (2023). A Foucauldian discourse analysis of women's resistance against exclusion from a mosque in Johannesburg. *Feminism and Psychology*, 33(4). <https://doi.org/10.1177/09593535231176962>
- Mukharrom, T., & Abdi, S. (2023). Harmonizing Islam and Human Rights Through the Reconstruction of Classical Islamic Tradition. *Samarah*, 7(1). <https://doi.org/10.22373/sjhc.v7i1.16436>
- Mukhtar, M., & Todd, M. J. (2023). An Islamic framework for animal ethics: Widening the conversation to include Islamic ethical vegetarianism. *Critical Research on Religion*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/20503032231174209>
- Saeed Osman, A. M., & Nagasi, M. I. (2022). الشريعة متخوة في إحد أوجه الأ سرّة راسد تفر اوسائل في المال يزبة التجربة. *الإسلامية*. *Journal of Fatwa Management and Research*, 27(2). <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol27no2.441>
- Sipayung, A. S. (2023). Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Pendekatan Library Research. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.22076>
- Siti Nurhamidah. (2022). Perempuan, Hak Reproduksi dalam Persepektif Islam. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1). <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.115>
- Usman, M. (2023). Zakat Distribution for Handling Transgender in Indonesia: A Perspective of Maslāhah Mursalah. *Samarah*, 7(1). <https://doi.org/10.22373/sjhc.v7i1.16934>